

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang perbankan syariah telah menetapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai kewajiban bagi semua bank syariah dan unit usaha syariah (UUS). Kewajiban penerapan GCG ini diatur dalam undang undang Nomer 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dan peraturan bank indonesia nomor 11/33/PBI/2009, Sehingga di sini jelas jika *Good Corporate Governance* ingin diarahkan untuk menciptakan suatu bentuk organisasi bisnis yang bertumpu pada aturan-aturan manajemen moderen yang profesional dengan konsep dedikasi yang jauh lebih bertanggung jawab. Bertanggung jawab dapat diartikan sebagai keikut sertaan perusahaan secara jauh lebih dalam untuk ikut serta dalam membangun negara dan bangsa.

Karena begitu pesatnya perkembangan perbankan syariah, sehingga fungsi manajemen saja tidak cukup memastikan bahwa proses pengelolaan manajemen berjalan dengan efisien dan baik. Diperlukan instrumen baru yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. <sup>1</sup>

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi bagian yang sangat sering didiskusikan dengan tujuan agar pihak mampu memahami

---

<sup>1</sup>Thomas S, Kaihatu, “*Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia*“ dalam *Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 8 No 1 (Surabaya:Universitas kristen Petra,2006),54

manfaat atau dampak positif dari penerapan konsep tersebut. Salah satu maksud dan tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mengharap berbagai perusahaan yang berada disuatu negara mampu menjalankan aktivitas bisnis secara baik dan ikut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang beretika tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang NO 10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurna Undang-Undang NO 7 Tahun 1992, telah dengan tegas menentukan bahwa prinsip dan rambu-rambu kehati-hatian tersebut harus pula dipatuhi dan diperhatikan oleh Bank–Bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah.

Abu Tapanjeh Mencoba menggali prinsip *Good Corporate Governance* syariah dari kepemimpinan Rasullallah SAW dan Khulafa ar rasidun. Karena islam jauh mendahului kelahiran GCG yang menjadi acuan bagi tata kelola perusahaan yang baik di dunia. Beberapa prinsip yang dianggap penting dalam menerapkan *Good Corporate Governance* syariah, dan implementasi dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut : *Sidiq* (kejujuran), *Amanah* (pemenuhan kepercayaan), *Tabligh*( transparasi dan keterbukaan), *Fathanah* (kecerdasan) *Tawazun* (keseimbangan), *Mas'uliyah* (akuntabilitas), *Hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab.)<sup>2</sup> dan masih banyak lagi prinsip lainnya.

---

<sup>2</sup>Abu Tapanjeh A.M, “*Corporate Governance From The Islamic Prespektive: A Cpmparative analis with OECD principles,*” dalam *Critical Prespektives on accounting 20*(Elsevier:2009),556-567

Dari beberapa prinsip diatas, mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Pasal 10 yang menjelaskan mengenai prinsip *Good Corporate Governance* secara umum prinsip yang diterapkan dalam perbankan syariah ditinjau dari prespektif islam adalah *Tabligh* (trasparasi dan keterbukaan), *Mas'uliyah* (akuntabilitas), *Ihsan* (profesional), *Hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab), dan *Washatan* (kewajaran).<sup>3</sup>

Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas *asset*, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian Kewajiban tersebut berlaku tanpa membeda-bedakan apakah bank itu bank umum atau bank perkreditan rakyat, apakah bank itu bank konvensional atau bank syariah. Munculnya bank syariah sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara kedua belah pihak (antara pihak nasabah dan bank). Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syarat Islam.

---

<sup>3</sup> Peraturan Bank Indonesia NO.11/33/PBI/2009 BAB 1 Pasal 1 Nomor 10

Salah satu kegiatan usaha yang keberadaannya tetap memiliki peran penting dalam dunia ekonomi sampai saat ini adalah kegiatan usaha keuangan perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat<sup>4</sup>. Untuk itu perbankan menjadi sesuatu sektor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap aktifitas perekonomian masyarakat. Ini terlihat dari banyaknya minat masyarakat yang memilih untuk menyimpan dananya di bank.<sup>5</sup>

Akan tetapi, sektor perbankan yang banyak kita kenal adalah perbankan konvensional yang mana dalam operasionalnya menggunakan sistem bunga. Padahal sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim, sistem bunga atau riba diharamkan dalam islam. Larangan terhadap kegiatan riba ini termuat secara tegas didalam al-quran yang secara umum menjelaskan bahwasanya riba itu dilarang dan diharamkan. Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ  
 “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dantinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.<sup>6</sup>

Selain itu, dalam pasal dua UU NO.21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya

---

<sup>4</sup>Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah Di Indonesia*:(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009),148

<sup>5</sup>Amir Mahmud & Rukmana,*Teori, Kebijakan, dan studi empiris di Indonesia*,(Jakarta:Erlangga, 2012),133

<sup>6</sup> Al-Qur’an,2:278

berdasarkan prinsip syariah antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur yang dilarang islam yakni riba. Maka Syafi'i Antonio mencoba menggali tentang Riba, Riba adalah setiap penambahan yang diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti<sup>7</sup>. Untuk itu hadirnya lembaga keuangan syariah atau yang lebih dikenal dengan perbankan syariah menjadi solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan terhadap riba.<sup>8</sup>

Globalisasi membuat dunia menjadi begitu terbuka, termasuk dalam dunia perbankan masyarakat sangat membutuhkan kehadiran Bank Syariah sebagai sarana penyimpanan maupun sarana untuk membantu usaha masyarakat dikarenakan Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sekarang ini perkembangan perbankan pada umumnya banyak yang menjalankan operasionalnya menggunakan prinsip syariah baik dengan melakukan konversi sistem perbankan dari konsep konvensional menjadi syariah, ataupun pembukaan cabang syariah oleh bank-bank konvensional, maupun pendirian BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), hal ini dilakukan karena bank syariah terbukti memiliki berbagai keunggulan.

---

<sup>7</sup> Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari teori ke praktek*,( Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

<sup>8</sup>*Ibid.*,225

Tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah menjadikan semakin pesatnya perkembangan perbankan syariah. Sehingga banyak bank konvensional yang menjalankan Strategi Business Unit (SBU) dari bank yang kegiatannya awalnya merupakan bank konvensional, menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Seiring berjalannya waktu bank mulai merambah yang lebih baik yaitu dengan bermunculan perbankan syariah. Pada UU tentang perbankan syariah yaitu UU No. 21 Tahun 2008, sebagai dasar hukum bagi kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang diharapkan dapat mendorong perkembangan perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unui Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pada tahun 1992 berawal dari berorasinya bank syariah yang pertama kali yaitu Bank Muammalat Indonesia. Setelah bank muammalat semakin berkembang disusul Bank Syariah Mandiri (BSM) yang mulai beroperasi pada tahun 1999. Setelah berkembangnya bank tersebut maka disusul dengan munculnya UUS dan BPRS.

BPRS Jabal Nur Tebu Ireng berdiri pada tahun 2007 dalam perjalannya 2014 mulai mengalami kerugian sampai 2011 maka masuklah pesantren tebu ireng melakukan akuisisi dengan masuknya tebu ireng namanya ditambahi menjadi BPRS Jabal Nur Tebu Ireng akhirnya kita mempunyai *keep market* termasuk dari alumni pesantren, Oleh karena itu penulis tertarik dan akan meneliti *tentang Good Corporate Governance*

dengan judul “ ANALISIS IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)DI BPRS JABAL NUR TEBUIRENG SURABAYADALAM PRESPEKTIF ISLAM”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi *Good Corporate Governance* pada BPRS Jabal Nur Tebu Ireng dalam Prespektif Islam?
2. Bagaimana kendala-kendalaimplementasi *Good Corporate Governancedi* BPRS Jabal Nur Tebu Ireng dalam Prespektif Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada BPRS Jabal Nur Tebu Ireng dalam Prspektif Islam
2. Mengetahui dan menganalisis kendala-kendala implementasi *Good Corporate Governance* di BPRS Jabal Nur Tebu Ireng dalam Prespektif Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang rumusan masalah diatas, maka kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan manfaat bagi kalangan civitas akademik dalam persoalan prinsip prinsip *Good Corporate Governance* dalam prespektif islam pada perbankan Syariah.

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi dan dapat memberi solusi atas permasalahan untuk penulis selanjutnya di bidang yang sama.

#### **E. Kajian Terdahulu**

*Penelitian Pertama* oleh Fikri Haykal Afandi tahun 2015 penelitian tersebut berjudul “Impelementasi *Good Corporate Governance* (GCG ) dalam Pengelolaan Manajemen Resiko pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Studi pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya)”.Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* dan teori manajemen resiko yang berkaitan dengan *good corporate governance*, serta melihat sehat atau tidaknya BMT tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Fikri Haykal Afandi, “Impelementasi Good Corporate Governanc e (GCG) dalam Pengelolaan Manajemen Resiko pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Studi pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya)” (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 7.

Sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang prinsip GCG dalam tinjauan prespektif islam dengan menggunakan sumber data primer yang berasal langsung dari objek penelitian di BPRS Jabal Nur Tebuireng.

*Penelitian Kedua* Annisa Putri Hendian tahun 2016 yang berjudul “Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* pada menejemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung” penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah prinsip-prinsip dan penerapan *Good Corporate Governance* serta manajemen yang ada di BAZNAS Bandung prinsip yang digunakan peneliti adalah prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi *responsibiliti,accountabiliti, fairness* dan *trasparasi*.<sup>10</sup>Sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang implementasi prinsip GCG dalam tinjauan prespektif islam serta mengali prinsip-prinsip tersebut terhadap ketauhidan, dengan menggunakan sumber data primer yang berasal langsung dari objek penelitian.

*Penelitian Ketiga* skripsi Endriyana tahun 2016 dengan judul“Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Pengelolaan Zakat (Studi di Dompot Dhuafa”Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dijelaskan yaitu prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi, *fairness, transparasi, dan responsibiliti*.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian yang sekarang bukan

---

<sup>10</sup>Annisa Putri Hendian, “*Analisis Implementasi Good Corporate Governance pada Manajemen Zakat di Baznas Kabupaten Bandung*” (Skripsi-Universitas Islam Bandung, 2016),11

<sup>11</sup> Endriyana, “*Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Zakat Studi di Dompot Dhuafa Yogyakarta*”, (Skripsi-Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2016),14.

hanya meliputi, *fairness, transparansi, dan responsibiliti*. Tetapi mengali lebih jauh dengan prespektif islam.

*Penelitian Keempat* dari Ahmad Kurniawan tahun 2014 yang berjudul “Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dari Aspek Akuntabilitas pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Jepara)”. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menerapkan *good corporate governance* hanya pada aspek akuntabilitas karena masalah profesionalisme dan kurangnya kesadaran masyarakat umum dan menggunakan prinsip *good corporate governance*.<sup>12</sup> sedangkan penelitian sekarang membahas tentang semua prinsip-prinsip GCG di dalam prespektif islam, bukan hanya dalam aspek akuntabilitas saja.

*Penelitian Kelima* dari Oktavianto tahun 2014 yang berjudul “Penerapan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan Kinerja perusahaan Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk” Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diterangkan Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan, belum tentu berpengaruh baik juga pada kinerja keuangan perusahaanya dari tingkat rasio protabilitas.<sup>13</sup> sedangkan penelitian sekarang membahas tentang prinsip-prinsip GCG dalam tinjauan prespektif islam.

---

<sup>12</sup> Ahmad Kurniawan. “Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dari Aspek Akuntabilitas pada Badan Amil Zakat Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Jepara”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2014), 3.

<sup>13</sup> Oktavianto, “Penerapan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan Kinerja perusahaan Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk”, Jurnal Administrasi Bisnis, vol 9, no. 2 (Maret, 2014), 17

dengan menggunakan sumber data primer yang berasal langsung dari objek penelitian.

**Tabel I.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	PENELITIAN TERDAHULU	PENELITIAN SEKARANG
1	Penelitian Fikri Haykal Afandi(2015)	“ <i>Impelements GoodCorporate Governance</i> (GCG ) dalam Pengelolaan Manajemen Resiko pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Studi pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya)”.	Hasil penelitian ini adalah penerapan good corporate governance dan teori manajemen resiko yang berkaitan dengan <i>good corporate governance</i> , serta melihat sehat atau tidaknya BMT tersebut. Dengan metode kualitatif deskriptif	Memebahas tentang prinsip GCG dalam tinjauan prespektif islam dengan menggunakan sumber data primer yang berasal langsung dari objek penelitian di BPRS Jabal Nur Dengan metode kualitatif deskriptif
2	Annisa Putri Hendian (2016)	“Analisis Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> pada manajemen Zakat di Baznas Bandung.”	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah prinsip-prinsip dan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> serta manajemen yang ada di BAZNAS Bandung prinsip yang digunakan peneliti adalah prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang meliputi <i>responsibiliti,accountabiliti, fairness</i> dan <i>transparasi</i>	Membahas tentang implementasi prinsip GCG dalam tinjauan prespektif islam serta mengali prinsip-prinsip tersebut terhadap ketauhidan, dengan menggunakan sumber data primer yang berasal langsung dari objek penelitian.
3	Endriyana (2016)	“Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Zakat (Studi di Dompot Dhuafa”	Hasil yang diperoleh penelitian ini yaitu prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang meliputi, <i>fairness, transparasi, dan responsibiliti</i> . Dengan metode deskriptif kualitatif	Sedangkan penelitian yang sekarang bukan hanya meliputi, <i>fairness, transparasi, dan responsibiliti</i> . Tetapi mengali lebih jauh dengan prespektif islam.
4	Ahmad Kurniawan (2014)	“Analisis Implementasi <i>GoodCorporate Governance</i> dari Aspek Akuntabilitas	Penelitian ini menerapkan <i>good corporate governance</i> hanya pada aspek akuntabilitas karena masalah	membahas tentang semua prinsip-prinsip GCG di dalam prespektif islam, bukan hanya dalam

		pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Jepara)”.	profesionalisme dan kurangnya kesadaran masyarakat umum dan menggunakan prinsip <i>good corporate governance</i> . Dengan metode deskriptif kualitatif	aspek akuntabilitas saja
5	Oktavianto (2014)	“Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> untuk meningkatkan Kinerja erusahaan Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk	Keberhasilan Penerapan <i>good corporate governance</i> pada perusahaan, belum tentu berpengaruh baik juga pada kinerja keuangan perusahaannya dari tingkat rasio protabilitas Deskriptif Kualitatif	Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang prinsip-prinsip GCG dalam tinjauan prespektif islam. dengan menggunakan sumber data primer yang berasal langsung dari objek penelitian.

## F. Definisi Operasional Variabel

### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris, yaitu *implementation* yang berarti pelaksanaan dan penerapan. Implementasi dalam kamus lengkap bahasa indonesia masa kini berarti pelaksanaan. Jadi yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam prespektif islam

### 2. *Good Corporate Governance*

Merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Sistem pengelolaan organisasi ini dapat mendorong

terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang akan diteliti dengan langkah-langkah yang sistematis, dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting. Seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan. Penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat *rekrontuksi* masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensentiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan bukti-bukti untuk memperoleh kesimpulan yang kuat.

### 2. Objek Penelitian

PT BPRS Jabal Nur Tebu Ireng Surabaya. Alasan memilih BPRS karena BPRS mempunyai *keep market* dari alumni pondok pesantren.

### 3. Sumber data

Ada dua jenis sumber data yang bisa digunakan dalam penelitian yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber data primer

Sumber data ini adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan, adapun sumber data primer penelitian ini yaitu hasil wawancara langsung kepada direktur utama BPRS Jabal Nur Tebu ireng Surabaya, Sedangkan data skunder dikumpulkan dari studi pustaka : dokumen-dokumen Lembaga, buku , jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan lainnya.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data skunder. Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen lembaga berupa laporan aturan *Good Corporate Governance*.

4. Teknik pengumpulan Data

Agar diperoleh data data yang bisa diujikan kebenarannya, relevan dan lengkap maka peneliti mengeunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi

adalah untuk menyajikan gambaran yang realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan dan untuk evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara merupakan alat mencari data dari nara sumber. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara langsung pada pihak terkait BPRS Jabal Nur Tebuireng Surabaya.

c. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memang *chek-list* untuk mencari variabel yang sudah ditetapkan dalam jumlah besar fakta dan data

tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi . data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, dan aturan-aturan yang berbentuk brosur. Penelitian ini mengambil dokumentasi langsung pada PT BPRS Jabal Nur Tebuireng Surabaya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah deskriptif, dengan lebih banyak mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan utama dari analisis data ini ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu dengan menjelaskan atau menggambarkan data hasil penelitian dan selanjutnya penulis harus menggali lebih dalam guna mengetahui apa yang terdapat di balik fakta dari yang terlihat atau terdengar. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam.<sup>14</sup>

##### a. Reduksi data

---

<sup>14</sup>Mathehew B.Milles & A.Michael Huberman,*Qualitative Data Analysis*,(Jakarta:UI Press,2009) 452

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. Display data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar penelitian tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

c. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Penerikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan

sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

#### 6. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan agar kepastian data dan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang relevan.

Menurut Sugiono yang mengatakan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data. Terdapat tiga teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:<sup>15</sup>

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>16</sup>

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bisa dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. atau mungkin semua benar, karena sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lain

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *metode penelitian bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 422

<sup>16</sup> *Ibid.*, 127

dalam waktu atau situasi atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.